



Analisis Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022

Nova Fitrianti

novafitrianti00@gmail.com

Universitas Bina Sarana Informatika

Dwiyatmoko Puji Widodo

dwiyatmoko.dpw@bsi.ac.id

Universitas Bina Sarana Informatika

Yuni Siti Nuraeni

yuni.yns@bsi.ac.id

Universitas Bina Sarana Informatika

Korespondensi penulis: *novafitrianti00@gmail.com*

Abstrak. *This research aims to analyze the influence of profitability and capital structure on the value of cosmetics and household equipment companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. The research method uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The research results show that neither profitability nor capital structure have a significant influence on company value. These findings indicate that other factors, such as product innovation, marketing strategy, and market perception, can be the main determinants in assessing company value in the cosmetics and household goods industry.*

Keywords: *Profitability, Capital Structure, Company Value..*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan kosmetik dan perlengkapan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik profitabilitas, maupun struktur modal, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti inovasi produk, strategi pemasaran, serta persepsi pasar, dapat menjadi determinan utama dalam penilaian nilai perusahaan di industri kosmetik dan perlengkapan rumah tangga.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Industri kosmetik dan perlengkapan rumah tangga di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat dan perubahan gaya hidup yang semakin memperhatikan aspek estetika dan kenyamanan rumah tangga. Hal ini menjadikan subsektor ini menarik bagi para investor, baik domestik maupun internasional. Namun, tingginya persaingan di industri ini menuntut perusahaan untuk terus berupaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan agar dapat bersaing di pasar modal.

Nilai perusahaan sering kali menjadi tolak ukur penting bagi investor dalam menilai prospek masa depan sebuah perusahaan. Beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dan struktur modal. Profitabilitas, yang sering diukur melalui *Return on Equity* (ROA), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Sementara itu, struktur modal yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan keseimbangan antara penggunaan hutang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan di subsektor kosmetik dan perlengkapan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan gambaran tentang keadaan keuangan suatu entitas selama jangka waktu tertentu (Kasmir, 2018). Di akhir proses pembukuan, yang melibatkan pencatatan, pengklasifikasian, dan penjumlahan semua transaksi, laporan keuangan dihasilkan (Hayat Atma, Muhamad Yamin Noch, Hamdani, Mohamad Ridwan Rumasukun, Abdul Rasyid, 2018). Menurut (Sukamulja, 2019) menegaskan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi yang paling komprehensif.

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dapat dievaluasi dengan melihat seberapa baik perusahaan tersebut memanfaatkan asetnya dan membandingkan keuntungan yang diperoleh selama waktu tersebut dengan keseluruhan aset atau modal perusahaan (Kasmir, 2018).

(Sujarweni, 2017), berpendapat bahwa bisnis menggunakan 6 jenis rasio profitabilitas yang berbeda:

1. Return On Aset

Untuk mengetahui keadaan keuangan suatu emiten adalah dengan melihat *return on asset*. Menurut Kasmir (2018) rata-rata standar industri *return on asset* yaitu sebesar 30%. Rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Return On Equity

Return on equity, menunjukkan seberapa baik emiten dapat menggunakan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak. Menurut Kasmir (2018) rata-rata standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%. Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Net Profit Margin

Net profit margin, untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu emiten melalui penjualan yang dilakukan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4. Gross Profit Margin

Laba sebelum pajak dipotong dari penjualan merupakan *gross profit margin*.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5. Operating Profit Margin

Operating profit margin adalah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan sebelum pajak dan bunga.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

6. Return On Investment

Kemampuan memperoleh keuntungan bersih dari modal sendiri yang diinvestasikan pada seluruh aset diukur dengan *return on investment*. Menurut Kasmir (2018) rata-rata standar industri *return on investment* yaitu sebesar 30%.

$$\text{Return on invesment} = \frac{(\text{Total penjualan} - \text{Investasi})}{\text{Investasi}}$$

Struktur Modal

Menurut (Aslindar, D. A., & Lestari, 2020), menyatakan bahwa struktur modal merupakan keseimbangan antara modal serta utang jangka panjang, merupakan pengeluaran yang tetap. Berikut rumus menghitung kedua rasio utang tersebut ditentukan, menurut (Bambang, 2017) :

1. DAR, untuk menilai seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai aset usaha. Menurut Kasmir (2018) rata-rata standar industri debt to equity ratio yaitu sebesar 35%.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. DER, untuk menilai seberapa besar risiko yang dimiliki suatu bisnis sehubungan dengan ekuitasnya. Menurut Kasmir (2018) rata-rata standar industri *debt to equity ratio* yaitu sebesar 80%.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan sangat penting, karena investor akan sukses jika nilai perusahaannya tinggi. Nilai suatu perusahaan biasanya dikaitkan dengan harga sahamnya. Kemampuan seorang manajer untuk menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efektif merupakan faktor kunci dalam menentukan nilai perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Silvia Indrarini, M. M. A., & Pustaka, 2019). Menurut (Harmono, 2017:114), berikut beberapa cara untuk mengetahui nilai perusahaan.

- a. PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan di beli.

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

- b. PER (*Price Earning Rasio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings.

$$\text{Price Earning Rasio} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

- c. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar sahan adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar sahan yang dimiliki (Fahmi, 2014).

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

- d. Efektivitas investasi suatu perusahaan di pasar keuangan dapat dinilai dengan membandingkan nilai pasarnya dengan nilai penggantian asetnya, yang dikenal dengan *Tobin's Q*, (Indrarini, 2019).

Pengaruh antara profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
Perusahaan berupaya memaksimalkan nilai dengan meningkatkan laba pemegang saham. Keuntungan yang besar memungkinkan perusahaan membayar dividen lebih tinggi, menarik minat investor, dan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan
Utang dapat membantu mengontrol penggunaan kas dan meningkatkan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham. Struktur modal optimal menyeimbangkan manfaat utang dengan biaya kebangkrutan. Namun, penambahan utang yang berlebihan dapat menurunkan nilai perusahaan.
3. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan
Profitabilitas tinggi dan struktur modal optimal memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas meningkatkan laba bersih, sedangkan struktur modal yang baik memaksimalkan manfaat dari utang dan ekuitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada subsektor kosmetik dan perlengkapan rumah tangga. Sampel penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian.

Tabel 1
Daftar Sampel penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
3	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
4	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
5	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
6	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, sementara DER digunakan untuk mengukur struktur modal. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi syarat statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Gambar 1
Hasil Statistik Dekriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	24	-,0333	,2082	,067539	,0762719
DER (X2)	24	,2406	1,0391	,513902	,2249575
PBV (Y)	24	,0111	2,8122	,766047	,6937882
Valid N (listwise)	24				

Uji ini digunakan untuk melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari data penelitian. Dalam penelitian ini, rata-rata pengembalian aset (ROA) perusahaan sangat kecil, dengan nilai minimum dan rata-rata yang cukup berdekatan, menunjukkan variabilitas data yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67190523
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,125
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.	,224
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
		,213 ,234

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.

Menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5%).

b. Uji Multikolinearitas

Gambar 3
Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA (X1)	,979	1,022
	DER (X2)	,979	1,022

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Hasil menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi, karena nilai toleransi lebih dari 0,10 (0,979) dan VIF kurang dari 10 (1,022).

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedistitas Sebelum di *Outliners*

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,769	1,023		3,682	,001
	ROA (X1)	24,577	7,420	,701	3,312	,003
	DER (X2)	-1,094	,989	-,234	-1,107	,278

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil awal, nilai signifikansi variabel ROA sebesar $0,003 < 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Terdapat masalah heteroskedastisitas pada data. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan penghapusan data outlier. Terdapat 6 data yang dihapus, yaitu data nomor 5, 26, 27, 28, 29, dan 30.

Tabel 5
Data yang di *Outlier*

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	DER	PBV
ADES	2022	0,2218	0,2328	31,4540
UNVR	2018	0,4666	1,5762	45,7107
UNVR	2019	0,3580	2,9095	60,6718
UNVR	2020	0,3489	3,1590	56,7919
UNVR	2021	0,3020	3,4127	36,2848
UNVR	2022	0,2929	3,5827	44,8570

Gambar 5
Hasil Uji Heteroskeditas Setelah di *Outliners*

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,513	,227		,035
	ROA (X1)	2,162	1,086	,394	,060
	DER (X2)	-,281	,368	-,151	,453

a. Dependent Variable: ABRESID_2

Setelah mengeluarkan beberapa data *outlier*, menunjukkan nilai yang signifikan pada variabel ROA yaitu 0,60 dan variabel DER sebesar 0,453 dimana nilai tersebut sudah > 0,05. Hasil nilai tersebut tidak terjadi masalah heteroskeditas.

d. Uji Autokorelasi

Gambar IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,435 ^a	,189	,061	,6832419	2,041

a. Predictors: (Constant), DER (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

Hasil uji menunjukkan adanya autokorelasi positif dalam model, karena nilai *Durbin-Watson* berada di antara batas yang ditentukan. Nilai *Durbin Upper* DU 1,5464 diperoleh dari tabel *Durbin-Watson*. Maka hasilnya, $DU (1,5464) < DW (2,041)$, dan $DW (2,041) < 4 - DU (2,4536)$.

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,003	,449		,995
	ROA (X1)	2,043	1,908	,226	,298
	DER (X2)	,655	,672	,204	,342

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Konstanta (a) sebesar -0,003 menunjukkan adanya pengaruh tetap dalam model regresi. Koefisien regresi X1 sebesar 2,043 menunjukkan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara koefisien X2 sebesar 0,655 menunjukkan DER memiliki pengaruh positif. Secara keseluruhan, ROA dan DER memengaruhi nilai perusahaan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

Uji Hipotesis

a. Uji T

Gambar IV.9

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,003	,449		-,006	,995
	ROA (X1)	2,043	1,908	,226	1,070	,298
	DER (X2)	,655	,672	,204	,975	,342

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Hasil menunjukkan bahwa ROA (0,298) dan DER (0,342) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai signifikansi keduanya lebih dari 0,05.

b. Uji F

Gambar IV.10

Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,066	3	,689	1,475	,253 ^b
	Residual	8,870	19	,467		
	Total	10,936	22			

a. Dependent Variable: PBV (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X2), ROA (X1)

Menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan struktur modal (DER) tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, karena nilai signifikansi variabel 0,253 > 0,05.

Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,435 ^a	,189	,061	,6832419	2,041

a. Predictors: (Constant), DER (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 6,1% menunjukkan bahwa hanya 6,1% dari variasi nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh ROA dan DER, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,298 > 0,05. Jika dibandingkan dengan standar yang berlaku, nilai ROA di bawah 30% (14,82%) dianggap belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Meski ROA digunakan untuk mengukur kinerja, kenaikan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, karena investor lebih fokus pada investasi jangka pendek daripada profitabilitas jangka panjang. Hasil

ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Lestari Sindi, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal, dengan nilai signifikansi $0,342 > 0,05$, juga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Jika dibandingkan dengan standar yang berlaku, nilai rata-rata DER di lebih besar 80% (108,83 %) dianggap memenuhi kriteria yang ditetapkan. Investor lebih memperhatikan efisiensi penggunaan aset daripada besar kecilnya struktur modal, sehingga ukuran struktur modal tidak relevan dalam menentukan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Saffarudin, Emillia Nurdin, 2023) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dan struktur modal tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi $0,253 > 0,05$. Meski perusahaan kosmetik mungkin memiliki profitabilitas yang tinggi, hal ini tidak serta merta meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas dan struktur modal hanya mempengaruhi 6,1% dari nilai perusahaan, menunjukkan bahwa faktor lain lebih berperan dalam menentukan nilai perusahaan.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, *return on asset* dan *debt equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *price book value*, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $> 0,05$. Ini menunjukkan bahwa dalam industri kosmetik dan perlengkapan rumah tangga, faktor-faktor seperti inovasi produk, strategi pemasaran, dan citra merek lebih diperhatikan oleh investor dalam menentukan nilai perusahaan dibandingkan profitabilitas dan struktur modal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui ROA dan struktur modal yang diukur melalui DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui PBV pada perusahaan kosmetik dan perlengkapan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam subsektor ini mungkin perlu lebih fokus pada inovasi produk, pengembangan strategi pemasaran yang efektif, serta meningkatkan citra merek untuk menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslindar, D. A., & Lestari, U. P. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan 14 Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 91–106.
- Bambang, S. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deppublish.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hayat Atma, Muhamad Yamin Noch, Hamdani, Mohamad Ridwan Rumasukun, Abdul Rasyid, M. D. N. (2018). *Manajemen Keuangan*.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan*. Scorpindo Media Pustaka.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. In *Analisis Laporan*

Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada. (p. 7).

Lestari Sindi. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.*

Saffarudin, Emillia Nurdin, N. I. (2023). *Abstrak Abstrak.* 8(01), 166–179.

Silvia Indrarini, M. M. A., & Pustaka, S. M. (2019). *Nilai perusahaan melalui kualitas laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan).* Scopindo Media Pustaka.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi.* Yogyakarta: ANDI.